

Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Umum

Henderjetac Carolina Korwa¹, Yoneta Wamea¹, Fatimah³

¹ Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, STIKES Papua

² Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Papua

Email: henderjetacc@gmail.com

Abstrak

PHBS tatanan tempat umum merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat pengunjung dan pengelola tempat-tempat umum agar tahu, mau dan mampu untuk mempraktikkan PHBS serta berperan aktif dalam mewujudkan tempat-tempat umum yang berPHBS. Melalui penerapan PHBS di tempat umum ini diharapkan masyarakat yang berada di tempat-tempat umum akan terjaga kesehatannya dan tidak tertular atau menularkan penyakit. Perlunya PHBS di ruang publik semakin diperkuat dengan berbagai data kasus penyakit yang disebabkan oleh kondisi tidak sehat. Tujuan dari program pengabdian masyarakat yaitu, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di tempat umum dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian masyarakat dilaksanakan hari Senin, 08 Juli 2024 di RT:003/RW:003 Malanu, Kota Sorong, Papua Barat Daya. Metode yang digunakan dalam bentuk penyuluhan dan diskusi tanya jawab. Peserta penyuluhan adalah masyarakat yang terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu serta anak-anak yang berjumlah 25 orang. penyuluhan ini diselenggarakan sesuai dengan rencana dan membuahkan hasil positif, sehingga hasil yang diharapkan terpenuhi dengan melihat semangat masyarakat untuk mengikuti penyuluhan.

Kata Kunci: Masyarakat; PHBS; Tempat Umum

Abstract

PHBS in public places is an effort to empower community visitors and managers of public places to know, want and be able to practice PHBS and play an active role in realizing PHBS in public places. public places so that they know, want, and can practice PHBS and play an active role in realizing public places that have PHBS. Through the implementation of PHBS in public places it is expected that people who are in public places will maintain health and not be infected or transmitted disease. The need for PHBS in public spaces is further strengthened by various data on disease cases caused by unhealthy conditions. caused by unhealthy conditions. The objectives of the community service program are, increase public knowledge and awareness of the importance of clean and healthy clean and healthy living behavior in public places in everyday life. Community service community service was held on Monday, July 08, 2024, at RT: 003 / RW: 003 Malanu, Sorong City, Southwest Papua, Sorong. The method used is in the form of counseling and question and answer discussion. Counseling participants are the community consisting of fathers and mothers and children totaling 25 participants. Counseling This counseling was held according to plan and produced positive results, so that the expected results are fulfilled by looking at the enthusiasm of the community to follow the counseling. to follow the counseling.

Keywords: Community; PHBS; Public Places

Article History

Received: 17 Juli 2024

Accepted: 24 Juli 2024

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan aset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS (Nafilatul Fitri, 2022).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, PHBS mencakup beratus-ratus bahkan beribu-ribu perilaku yang



harus di praktikkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Darmin & Sudirman, 2022).

Tempat umum sebagai lingkungan sehat telah ditetapkan dalam Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Pasal 162 menyebutkan bahwa usaha kesehatan lingkungan dimaksudkan untuk mencapai kualitas lingkungan yang seimbang secara fisik, kimia, biologi, begitu juga sosial yang mendukung setiap orang untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Selanjutnya pada Pasal 163, Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat menjamin tersedianya lingkungan yang sehat dan tidak memiliki dampak buruk bagi kesehatan. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat umum. Lingkungan tersebut bebas dari unsur-unsur yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan, seperti: limbah cair, padat, gas, sampah yang prosesnya tidak sesuai dengan ketentuan dari pemerintah, zat kimia berbahaya, hewan yang membawa penyakit, kebisingan yang melebihi ambang batas, pencemaran radiasi air, sinar dan udara, serta makanan yang terkontaminasi (UU RI, 2009).

PHBS tatanan tempat umum merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat pengunjung dan pengelola tempat-tempat umum agar tahu, mau dan mampu untuk mempraktikkan PHBS serta berperan aktif dalam mewujudkan tempat-tempat umum yang berPHBS. Melalui penerapan PHBS di tempat umum ini diharapkan masyarakat yang berada di tempat-tempat umum akan terjaga kesehatannya dan tidak tertular atau menularkan penyakit. Perlunya PHBS di ruang publik semakin diperkuat dengan berbagai data kasus penyakit yang disebabkan oleh kondisi tidak sehat. Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI, kejadian diare dan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) meningkat drastis di daerah dengan sanitasi lingkungan yang buruk. Misalnya, data dari tahun 2022 menunjukkan bahwa di Jakarta, terdapat lebih dari 10.000 kasus diare yang dilaporkan, di mana sebagian besar terjadi di daerah dengan sanitasi yang kurang memadai (Ruslang et al., 2021). Menurut Data Studi Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, persentase anggota rumah tangga Indonesia yang mencuci tangan dengan benar adalah 49,8%. Prevalensi merokok pada usia di atas 10 tahun di Indonesia adalah 29,3%. 33,5% penduduk di bawah 10 tahun di Indonesia kurang aktif secara fisik. Persentase penduduk Indonesia di bawah usia 5 tahun yang kurang mengkonsumsi buah atau sayur masih besar, yaitu 95,5%. Proporsi pengelolaan sampah yang baik di rumah tangga Indonesia masih kurang dari 36,8% dan (Kementerian Kesehatan RI., 2018).

Program pembinaan PHBS yang dirancangkan pemerintah telah menetapkan indikator atau sasaran primer PHBS di tatanan tempat umum yang harus dipraktikkan dan dianggap telah mewakili dan mencerminkan keseluruhan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah di tempat sampah, memberantas jentik nyamuk.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di tempat umum khususnya pada masyarakat yang tinggal di RT:003/RW:003, Malanu, Kota Sorong, Papua Barat Daya

Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu: Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap praktik hidup bersih. Meningkatnya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di ruang publik. Mengurangi risiko penyakit infeksi dilingkungan umum.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan kepada masyarakat yang tinggal dilingkungan RT:003/RW:003 Malanu Kota Sorong , Papua Barat Daya yang berlangsung pada hari senin tanggal 08 Juli 2024, pukul 14.00– 16.00 WIT

Susunan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan kegiatan pengabdian masyarakat

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Rincian Kegiatan
1	Senin, 01 Juli 2024	Tahap Persiapan	Koordinasi dengan Pak RT:003 Malanu, Kota Sorong , Papua Barat Daya
2	Senin, 08 Juli 2024	Tahap Pelaksanaan	Melakukan penyuluhan edukasi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di tempatmu
3	Jumat 12 Juli 2024	Penyusunan Laporan	
4	Senin, 15 Juli 2024	Evaluasi	

Kriteria Evaluasi:

Evaluasi Proses

- Pada tahap ini melakukan penilaian pada:
- Antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan
- Masyarakat antusias bertanya tentang bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat
- Pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di tempat umum

Evaluasi Hasil

- Masyarakat mengetahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat di tempat umum
- Masyarakat mengetahui upaya pencegahan penyakit infeksi dan menular
- Masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup dan bersih dan sehat di tempat umum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Kegiatan sesi ini melibatkan tim yang terdiri dari beberapa anggota kelompok yang membantu persiapan pelaksanaan penyuluhan dan bekerja sama dengan Kepala Rukun Tetangga 003 Malanu Kota Sorong. Menyiapkan dokumen untuk penyuluhan yang mencakup konten PPT, serta catatan kehadiran, lembar kunjungan masyarakat dan peralatan LCD Proyektor dan laptop.

Dilakukan observasi awal untuk mengkaji situasi kesehatan dan pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang PHBS, hasilnya menunjukkan bahwa masih kurang pengetahuan masyarakat terkait pentingnya PHBS dan bahaya kesehatan bila mengabaikan PHBS dalam praktik kehidupan sehari-hari. sebagian besar masyarakat belum mendapatkan penyuluhan PHBS dan belum memahami indikator PHBS terutama membuang sampah sembarangan dilingkungan masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Sesi ini merupakan tahapan kegiatan sesuai dengan program yang telah disusun. Sesi pertama yaitu memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Pemberian materi edukasi penyuluhan disampaikan melalui power point untuk dilihat masyarakat melalui LCD Proyektor. Pemberian materi ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya PHBS sehingga membentuk kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan. Materi dipaparkan dalam bentuk ceramah terkait pengertian, manfaat dan bahaya bila tidak mempraktikkan indikator PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Bagian kedua diisi dengan sesi tanya jawab antara pemateri dan masyarakat. Setelah penyampaian materi diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan anggota penyuluhan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi masyarakat akan pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di tempat umum. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat masih keliru dengan salah satu indikator PHBS yaitu tempat pembuangan sampah yang benar.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dari penyuluhan ini adalah evaluasi pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di tempat umum. Masyarakat diberikan pertanyaan yang sama untuk mengkonfirmasi dan mengevaluasi apakah materi yang sudah disampaikan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Hasilnya menunjukkan hampir semua masyarakat yang mengikuti

penyuluhan memahami pentingnya PHBS dan manfaat serta bahaya bila mengabaikan PHBS dan antusias untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan peran penting dalam mencegah penyebaran penyakit infeksi dan menular di lingkungan masyarakat. Dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan seperti mencuci tangan secara rutin, menjaga kebersihan lingkungan, mengonsumsi makanan bergizi, dan melakukan aktivitas fisik, masyarakat dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan mengurangi risiko terjangkit berbagai penyakit. Penting bagi setiap individu untuk menyadari bahwa tindakan mereka berdampak tidak hanya pada kesehatan pribadi, tetapi juga pada kesehatan komunitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada kepala RT:003 Malanu Kota Sorong yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan dan terima kasih juga kami ucapkan kepada siswa/siswa yang telah ikut berpartisipasi dari awal sampai akhir kegiatan penyuluhan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- UU RI. (2009). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2009 TENTANG KESEHATAN*.
- Darmin, & Sudirman. (2022). Faktor Predisposisi yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Umum (Pasar Passi, Gogagoman). *Gorontalo Journal of Public Health*, 5(2), 92–99.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Nafilatul Fitri, & R. M. R. (2022). Identifikasi Faktor Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Studi Kasus di Puskesmas Kota Malang). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(6), 721–726. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i6.2374>
- Ruslang, Aming, A., Darwis, Rahma, S., & Fitriani, A. (2021). Penyuluhan PHBS Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Dusun Limporiatang Peduli Akan Buan Sampah pada Tempatnya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosiosaintifik (JurnalDikMas)*, 3(1), 178–182.